

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI INDONESIA

Oleh :

Astohar¹⁾, Sari Rahmadhani²⁾ dan Dias Nurlita³⁾

STIE Totalwin Semarang

Email : ¹⁾astohardemak@gmail.com ; ²⁾akunting.sari@gmail.com dan ³⁾diasnurlita15@gmail.com

Abstrak

Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Profitabilitas perbankan merupakan rasio untuk mengetahui kinerja keuangan dari perbankan. Hasil penelitian dari dari Hardiyanti, dkk (2016) masih menarik untuk dilakukan pengembangan dari variable yang digunakan serta dari obyek penelitian. Penelitian ini mengambil obyek pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia yang mempunyai Aset di atas 500 milyar. Atas dasar pertimbangan tersebut menghasilkan sampel 8 Bank Perkreditan Rakyat.

Hasil penelitian menunjukkan Capital adequacy ratio (CAR) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap net interest margin dan return on asset (H_1 dan H_2 ditolak). Loan to deposit ratio (LDR) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap net interest margin (H_3 diterima) akan tetapi tidak signifikan terhadap return on asset (H_4 ditolak). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap net interest margin dan return on asset (H_5 dan H_6 diterima). Net Interest Margni (NIM) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap net interest margin (H_7 diterima). Hasil perhitungan sobel test menunjukkan bahwa net interest margin tidak terbukti sebagai mediasi variabel terhadap return on asset.

Kata Kunci : *capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), biaya operaional dan pendapatan operasional (BOPO), net interest margin (NIM) dan return on assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi dalam penghimpunan dana masyarakat lalu disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian yang semakin bertumbuh seiring dengan semakin bertumbuhnya kebutuhan masyarakat. Lembaga perbankan juga berperan sebagai Agen Pembangunan (*Agent of Development*) dalam

pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan iklim yang lebih baik bagi dunia usaha (Hayati dkk, 2018).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (Million dkk, 2017). Peran perbankan adalah untuk mendorong perkembangan ekonomi serta dapat memacu pertumbuhan perekonomian di negara. Menurut Nusantara (2009) perbankan mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Lebih lanjut menurut Putrianingsih dan Yulianto (2016) bank memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat yang sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu ukuran keberhasilan pengelola bank dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang ada di perbankan (Nuresya, 2008, dalam Hayati, dkk, 2018). Menurut Hayati dkk (2018) kinerja keuangan adalah manajemen dalam menjalankan fungsinya dan mengakomodir kepentingan pengurus (manajemen), pemilik (pemegang saham), nasabah, otoritas, maupun secara umum masyarakat yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan.

Kinerja perbankan atau kesehatan bank diketahui dengan melalui kinerja profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Menurut Bank Indonesia rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah (ROA) (Latifah dkk, 2012, dalam Astohar, 2018). Profitabilitas perbankan diukur dengan *return on asset* (ROA), karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Astohar, 2016).

Bank harus *profitable* untuk membayar biaya bunganya. Sementara *Return on Asset* perbankan nasional di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan nasional diantaranya disebabkan oleh tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien (Muljono, 2011, dalam Hardiyanti, dkk, dkk, 2016).

Fokus dari *return on Asset* (ROA) adalah pada kemampuan perbankan (perusahaan) dalam mendapatkan *earning* dari seluruh total asset yang dimiliki oleh perbankan (perusahaan). Berbeda dengan *return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Marwadi, 2005, dalam Astohar, 2016). Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) juga akan semakin besar.

Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan (Simanjutak, 2016). Menurut Ali dan Laksono (2017) *return on asset* (ROA) dikatakan penting bagi bank karena untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset.

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas dimana profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Faktor – faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) dapat secara langsung maupun secara tidak langsung (*intervening*). Hasil penelitian dari Hardiyanti, dkk, dkk (2016) bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) secara langsung maupun tidak langsung terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak terbukti signifikan, baik secara langsung ke *return on asset* ataupun melalui *net interest margin*. Hal ini menunjukkan bahwa variable biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) masih menarik untuk dilakukan kajian atau penelitian pada penelitian selanjutnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menyempurnakan penelitian dari Hardiyanti, dkk dkk (2016) dengan menambah variable *capital adequacy ratio*

(CAR) juga mempunyai dampak terhadap *net interest margin (NIM)* (Million dkk, 2017). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dkk (2018) yang memberikan hasil bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* tidak mempunyai dampak terhadap *net interest margin (NIM)*. Variable *capital adequacy ratio (CAR)* dipilih untuk menyempurnakan penelitian dari Hardiyanti, dkk dkk (2016) dalam permodelan structural faktor – faktor yang mempengaruhi *return on Asset (ROA)*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Trade Off Between Liquidity and Profitability

Perbankan mengandalkan manajemen aset guna untuk mempertahankan tingkat likuiditas dalam menghadapi perubahan aset nasabah dan preferensi kewajiban yang berkonsentrasi pada penyesuaian harga, ketersediaan kredit, dan tingkat harta lancar yang dimiliki. Perbankan satu sisi harus menjaga posisi likuiditasnya melalui peningkatan cadangan kas, disisi lain musti mengoptimalkan dana ketiga yang masuk (diposito dan tabungan). Akibat yang ditimbulkan sebagian dana menganggur (*idle fund*). Akibatnya, tingkat profitabilitas menurun. Manajemen bank berusaha untuk mendapatkan pengembalian penuh atas harta lancar dengan laba yang lebih tinggi dibandingkan harta yang tidak lancar untuk memaksimalkan profitabilitas (Arindi dan Mawardi, 2016).

Hal tersebut mengungkapkan adanya pertentangan antara likuiditas dengan profitabilitas karena pada umumnya harta lancar dipertahankan untuk jaminan likuiditas pada saat bank mengalami permasalahan dana atau ketika dana depositor harus dikembalikan. Sedangkan, profitabilitas menggunakan harta lancar untuk kegiatan yang dapat menghasilkan laba sehingga harta lancar tidak dipertahankan (Greuning dan Bratanovic, 2011). Teori ini mengatur tingkat likuiditasnya dengan cara yang bertentangan dengan profitabilitas suatu bank yang dimana disatu sisi bank harus menjaga tingkat kestabilan alat likuiditasnya di sisi lain bank juga harus mencari keuntungan demi kelancaran usaha banknya (Andini, 2014).

Skimping Hypothesis dan Bad Management Hypothesis

Studi Berger dan DeYoung (1997) adalah aktivitiitas atau pekerjaan mendasar dalam bidang bisnis adalah memperkirakan hubungan efisiensi-risiko. Para penulis merumuskan hipotesis berikut tentang kemungkinan hubungan antara kualitas pinjaman dan efisiensi biaya. Pada *skimping hypothesis* berpijak pada kegiatan

pimpinan perusahaan atau manajer yang seolah-olah telah melakukan penghematan yang menyebabkan tingkat efisiensi tinggi. Pada kenyataannya efisiensi yang dilakukan dalam jangka pendek mengorbankan kondisi bank di dalam jangka panjang (Nisa, 2016). Guna meningkatkan efisiensi biaya dalam jangka pendek, manajer bank memutuskan untuk mengurangi pengeluaran yang ditujukan untuk menyaring peminjam, yang mengarah pada penurunan kualitas pinjaman dalam jangka panjang melalui kemungkinan masalah seleksi yang merugikan (Mamonov, 2013).

Pada hipotesis *Bad Management Hypothesis* menunjukkan rendahnya efisiensi menyebabkan meningkatnya pinjaman bermasalah. Rendahnya efisiensi merupakan sinyal dari manajemen yang buruk. Karena pada manajemen yang buruk tidak terdapat pengawasan yang cukup terhadap pengeluarannya, yang mengakibatkan pemborosan. Disisi lain manajemen yang buruk tidak dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal sehingga pencapaian *output* tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dampak lainnya adalah kesalahan pemilihan manajer mengakibatkan kurangnya proses monitoring pada kredit yang disalurkan karena lemahnya analisa yang dilakukan (Nisa, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam suatu periode (Riyadi, 2006, dalam Astohar, 2016). (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset dalam satu periode. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai perbankan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah volume usaha atau aktiva (Luciana dan Winni, 2005)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan (perbankan) dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu ataku merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Defri, 2012). Lebih lanjut menurut Slamet (2001 dalam Defri, 2012) profitabilitas ialah keefektifan

operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam suatu periode (Riyadi, 2006, dalam Astohar, 2016).

Menurut Bank Indonesia, (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset dalam satu periode. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai perbankan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah volume usaha atau aktiva (Luciana dan Winni, 2005).

Menurut Fauziah (2011) *return on Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*total asset*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva (*total asset*) yang dipergunakan dalam periode tertentu. Peningkatan ROA pada suatu bank, dapat dikatakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009). Menurut Simoragkir (2004) bank yang berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) *return on asset* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. *Return on asset* yang semakin besar maka kondisi bank akan semakin baik. (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2015). Pada perbankan *return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bank dengan total aktiva (Dendawijaya, 2005).

Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Menurut Eprima, dkk (2015 dalam Ali dan Laksono, 2017) *net interest margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan (Ali dan Laksono, 2017).

Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net interest margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja perbankan tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Lebih lanjut hasil penelitian dari Ali dan Laksono (2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *net interest margin* (NIM) akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan yang diproksi dengan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan argument tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua (H₇) sebagai berikut :

H₇ : *net interest margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang dikaitkan dengan aspek permodalan bank,, di mana rasio tersebut besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Hutagalung, dkk, 2011, dalam Astohar, 2016). CAR merupakan indikator dari perbankan untuk mendeteksi terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang

disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko (Dendawijaya, 2009).

CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Menurut Rahmani (2017) semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005).

Tingginya CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro *et al.* 2002). Hasil penelitian dari Candra (2013) menunjukkan bahwa peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) justru menurunkan profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Astohar (2018) dimana *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (*return on asset*).

Berdasarkan argument peneliti diatas dapat ditarik hipotesis ketiga (H₃) dan hipotesis keenam (H₆) sebagai berikut :

H₁ : *capital adequacy ratio* modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap *net interest margin* (NIM)

H₂ : *capital adequacy ratio* modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012 dalam Ali dan Laksono, 2017) *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Menurut Pandia (2012) *loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. *Loan to deposit ratio* adalah jumlah uang yang

dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

LDR dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. *Loan to deposit ratio (LDR)* adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik (Simanjutak, 2016).

Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Peningkatan *loan to deposit ratio (LDR)* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Sudarmawati dan Pramono (2017).

Loan to deposit ratio yang tinggi menunjukkan kredit yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah adalah lebih besar dari dana pihak ketiga yang diterima, hal ini berdampak pada kemungkinan peningkatan risiko dan dampaknya adalah justru akan menurunkan profitabilitas bank (Ali dan Laksono, 2017&). Hasil penelitian dari Aprillya, dkk (2017) *loan to deposit ratio* berdampak negative signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian Astohar (2018) yang diperkuat oleh Peling dan Sedana (2018) dimana peningkatan *loan to deposit ratio* berdampak pada penurunan *return on asset* atau sebaliknya.

Berdasarkan argument tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua (H_1) dan Keempat (H_4) sebagai berikut :

H_3 : *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *net interest margin (NIM)*

H_4 : *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *return on asset (ROA)*

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Menurut Sudarmawati dan Pramono (2017) semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Martindas, dkk, 2013).

Hasil penelitian dari Wibowo dan Saycu (2013) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negative terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional akan berdampak pada turunnya pendapatan, sehingga menurunkan stabilitas perbankan (Martindas dkk, 2013). Hal yang sama ditemukan oleh Sitepu (2016) serta Fajari dan Sunarto (2017) bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan argument tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua (H₂) dan Hipotesis kelima (H₅) sebagai berikut :

H₅ : BOPO mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *net interest margin* (NIM)

H₆ : BOPO mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam seluruh perbankan yang berkategori Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia 2014 - 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.637 perbankan yang tercatat sampai dengan tahun 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pertimbangan tertentu) yaitu dengan pertimbangan yaitu BPR dengan asset diatas 500 milyar selama 5 tahun terakhir. Pengumpulan data menggunakan panel, sehingga selama 5 tahun periode penelitian jumlah observasi sebanyak 8 perusahaan dan 40 observasi. Bank Perkreditan Rakyat yang dijadikan sampel adalah BPR Modern Express, BPR Palu Lokadana Utama, BPR Eka Bumi Arta, BPR Irian Sentosa, BPR Jatim, BPR Hasa Mitra, BPR Surya Yudhakencana dan BPR Utomo Manunggal Sejahtera

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang diperoleh dari WEB OJK dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.ojk.go.id. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari direktori perusahaan go publik dan situs resmi tiap perusahaan.idx.go.id. serta situs – situs resmi lainnya yang dijadikan sampel.

Alat Analisis Data

Uji Persamaan Regresi Ganda tahap 1

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, yaitu pengaruh dari *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) serta *net interest margin (NIM)* terhadap *Return on asset (ROA)*. Sebelum melakukan estimasi yang tidak biasa dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji t dan uji Fit data yaitu pengujian antar variabel bebas supaya tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi (Astohar, 2013).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y_2 : ROA

X_1 : CAR

X_2 : LDR

X_3 : BOPO

X_4 : NIM

Uji Persamaan Regresi Ganda tahap 2

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, yaitu pengaruh dari *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *net interest margin (NIM)*. (Astohar, 2013).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y_1 : NIM

X_1 : CAR

X_2 : LDR

X_3 : BOPO

Uji Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari *net interest margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sebelum melakukan estimasi yang tidak biasa dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji t dan uji Fit data yaitu pengujian antar variabel bebas supaya tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi (Astohar, 2013).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_5Y_1$$

Dimana :

Y_2 : ROA

Y_1 : NIM

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan pada penelitian ini digunakan untuk melihat berapa persen dari variasi variabel terikat dijelaskan variabel bebas. Pada penelitian ini koefisien determinasi adalah mengetahui seberapa besar variasi profitabilitas bank perkreditan rakyat (ROA) dapat diterangkan oleh variasi dari *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) serta *net interest margin (NIM)*. Nilai determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *adjusted R²*. Digunakannya nilai tersebut karena nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

Sobel Test

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M) dalam hal ini adalah menguji pengaruh tidak langsung variabel *capital adequacy ratio*, *loan to deposit* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional secara tidak langsung terhadap *return on asset* melalui *net interest margin*. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen) (Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $t_{\text{sobel}} > t_{\text{tabel}}$: variabel terbukti sebagai variabel intervening

Apabila $t_{\text{sobel}} < t_{\text{tabel}}$: variabel tidak terbukti sebagai variabel intervening

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dan Penyimpangan Asumsi Klasik

Berdasarkan print out grafik di atas, terlihat titik–titiknya pada grafik nampak menyebar menjauh atau tidak berada disekitar pada garis diagonal, serta penyebaran titik – titiknya tidak mengikuti garis diagonal. Selain pada grafik histogram yang menunjukkan data tersebar tidak mendekati garis normalitas. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,696 yang mana nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian penyimpangan asumsi klasik menunjukkan bahwa model tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas yang ditandai dengan nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance yaitu : 1,450 ; 1,641 ; 1,370 dan 1,396 dan nilai tolerance diatas 0,1 yaitu 0,690 ; 0,609 ; 0,730 ; dan 0,716. Grafik scatterplot tidak membentuk pola yang khusus atau jelas, hal ini menunjukkan data tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Nilai *durbin Watson* sebesar 2,212 yang mana nilai tersebut berada pada interval 1,864 sampai dengan 2,136.

Hasil perhitungan anova didapatkan nilai F hitungnya sebesar 28,572 nilai probabilitas adalah 0,000. Hasil ini dikatakan bahwa permodelan yaitu variabel bebas yang berupa CAR, LDR, BOPO dan NIM secara bersama - sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat, atau model yang dibangun memenuhi kriteria fit.

Analisis Regresi Linier Berganda Tahap 1

Berdasarkan hasil print out spss dapat disajikan persamaan sebagai berikut

$$\text{NIM} = 22,580 + 0,029 \text{ CAR} - 0,108 \text{ LDR} - 0,078 \text{ BOPO}$$

Nilai konstanta pada penelitian ini diperoleh nilai 22,1580 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau variabel CAR, LDR dan BOPO maka pendapatan bunga (*net interest margin*) pada Bank Perkreditan Rakyat mengalami peningkatan

Capital adequacy ratio (CAR) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai dampak positif terhadap pendapatan bunga (*net interest margin*) bank dengan koefisien regresinya sebesar 0,029. Ini dapat dijelaskan setiap adanya peningkatan *Capital adequacy ratio (CAR)* atau semakin tinggi CAR maka pendapatan bunga (*net interest margin*) Perkreditan Rakyat di Indonesia akan mengalami peningkatan atau sebaliknya. Hipotesis ditolak pada taraf signifikan 5 %, ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas (sig) sebesar 0,269 di mana nilai probabilitas tersebut di atas 0,05.

Loan to deposit ratio (LDR) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan bunga (*net interest margin*)

dengan koefisien regresi sebesar - 0,108. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Loan to deposit ratio (LDR)* maka pendapatan bunga (*net interest margin*) pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mengalami penurunan. Hipotesis diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,047 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dengan koefisien regresi sebesar - 0,078. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan BOPO maka profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mengalami penurunan atau sebaliknya setiap penurunan BOPO akan meningkatkan profitabilitas. Hipotesis diterima, karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,041 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda Tahap 2

Berdasarkan hasil print out spss dapat disajikan persamaan sebagai berikut

$$ROA = 14,251 + 0,009 CAR + 0,023 LDR - 0,164 BOPO$$

Nilai konstanta pada penelitian ini diperoleh nilai 14,251 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau variabel CAR, LDR dan BOPO maka profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat mengalami peningkatan

Capital adequacy ratio (CAR) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas bank dengan koefisien regresinya sebesar 0,009. Ini dapat dijelaskan setiap adanya peningkatan *Capital adequacy ratio (CAR)* atau semakin tinggi CAR maka profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia akan mengalami peningkatan atau sebaliknya. Hipotesis ditolak pada taraf signifikan 5 %, ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas (sig) sebesar 0,495 di mana nilai probabilitas tersebut di atas 0,05.

Loan to deposit ratio (LDR) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan koefisien regresi sebesar 0,023. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Loan to deposit ratio (LDR)* maka profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mengalami peningkatan. Hipotesis ditolak, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,384 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dengan koefisien regresi sebesar - 0,164. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan BOPO maka profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mengalami penurunan atau sebaliknya setiap penurunan BOPO akan meningkatkan profitabilitas. Hipotesis diterima, karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil print out spss dapat disajikan persamaan sebagai berikut

$$ROA = 1,995 + 0,282 NIM$$

Nilai konstanta pada penelitian ini diperoleh nilai 1,995 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau variabel NIM maka profitabilitas (*return on asset*) pada Bank Perkreditan Rakyat mengalami peningkatan

Net interest margin (NIM) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan koefisien regresi sebesar 0,282. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NIM maka profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mengalami peningkatan atau sebaliknya setiap penurunan NIM juga akan menurunkan profitabilitas. Hipotesis diterima pada taraf 5 %, karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,035 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,725. Hal ini berarti besar variasi variabel profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia yang dapat diterangkan oleh variasi variabel CAR, LDR dan BOPO adalah sebesar 72,5 %, sedangkan sisanya sebesar 27,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Untuk model kedua diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,284. Hal ini berarti besar variasi variabel pendapatan bunga (*net interest margin*) pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia yang dapat diterangkan oleh variasi variabel CAR, LDR dan BOPO adalah sebesar 28,4 %, sedangkan sisanya sebesar 71,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Sobel Test

Peran *net Interest Margin* dalam Mediasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Investment*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sobel test sebesar 0,993 dan nilai t tabel sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test < t tabel (0,993 < 1,96) sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada peran *net interest margin* dalam memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on investment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak terbukti signifikan dalam memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada bank Pembangunan Rakyat (BPR) di Indonesia.

Peran *Net Interest Margin* dalam Mediasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Investment*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sobel test sebesar 1,491 dan nilai t tabel sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test < t tabel (1,491 < 1,96) sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada peran *net interest margin* dalam memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on investment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak terbukti signifikan dalam memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada bank Pembangunan Rakyat (BPR) di Indonesia.

Peran *Net Interest Margin* dalam Mediasi Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap *Return on Investment*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sobel test sebesar 1,517 dan nilai t tabel sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test < t tabel (1,517 < 1,96) sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada peran *net interest margin* dalam memediasi pengaruh biaya operasional pada pendapatan operasional terhadap *return on investment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak terbukti signifikan dalam memediasi pengaruh biaya operasional pada pendapatan operasional terhadap *return on asset* pada bank Pembangunan Rakyat (BPR) di Indonesia.

KESIMPULAN

Implikasi Manajerial

1. Efisiensi pembiayaan rutin atau operasional dengan memperhatikan kebutuhan pembiayaan disesuaikan dengan dana pihak ketiga dari simpanan dan modal inti. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengupdate pembiayaan yang telah dilakukan secara lebih cepat atau pendek (per minggu) juga transaksi non tunai dapat dioptimal menggunakan internet banking (sosialisasi terus menerus), sehingga penyediaan gerai ATM dapat dioptimalkan.
2. Menyesuaikan kebutuhan operasional dengan aktivitas yang ada pada perbankan (meminimalisir pemborosan). Pihak pengelola bank melakukan inventaris atau perhitungan secara lebih detail dan menyeluruh untuk mengetahui pos – pos atau kegiatan mana yang dirasa membutuhkan dana atau anggaran yang tinggi sehingga penghematan atau efisiensi dapat diwujudkan.
3. Perbankan mencoba mencari terobosan – terobosan pendapatan selain pendapatan bunga, misalkan dengan treasury atau investasi dana – dana yang menganggur untuk ditempatkan pada aktiva yang lebih produktif dengan lebih memperhatikan keamanan dana. Sehingga dana – dana yang menganggur dapat terserap secara maksimal atau efisiensi penggunaan dana dapat ditingkatkan.

Agenda Mendatang

1. Memasukkan atau menambah variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank Bank Perkreditan Rakyat.
2. Mengambil obyek – obyek kantor bank yang terdapat unit usaha yang lebih luas (semua bank di Indonesia).
3. Membangun permodelan structural dengan variabel intervening ataupun variabel moderating sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Laksono, Roosaleh., 2017., Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap s (ROA)., *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 5 Nomor 2, Bandung.
- Andini, Pratiwi Puspitho, 2014., LSP JID., Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syari'ah Di Indonesia <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1421>
- Aprillya, Agnes., Effendi, Rizal, Nyimas Artina., 2017., Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy

- Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012 – 2016., *Jurusan Manajemen.*, STIE Multi Data Palembang
- Arindi, Gladys Precillia, dan Mawardi, Wisnu., 2016., Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, Dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)., Diponegoro Journal Of Management *Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016*, Semarang
- Astohar., 2013., *Statistika Bisnis Kasus dan Solusi.*, Penerbit Duta Nusindo., Semarang.
- Astohar., 2016., Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi., *Among Makarti Vol.9 No.18*, Desember 2016
- Astohar, 2018., Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016., *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis (JDEB).*, Vol 15 No 1., Maret 2019
- Berger, A. N., & De Young, R., 1997., Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6), 849–870. [http://doi.org/10.1016/S0378-4266\(97\)00003-4](http://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00003-4)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Defri., 2012., Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI., *Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012*
- Ghozali, Imam, 2009, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VaR*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali. Imam., 2013., *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*, Edisi 9., Badan Penerbit Universitas Diponegoro., Semarang.
- Greuning, H.v. dan S.B. Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Ed. 3. Jakarta: Salemba Empat
- Hayati, Nunuk Nur., Lathifah, Ifah dan Kusdiasmo, Bambang., 2018., Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)., *Journal.*, STIE AUB.
- Hutagalung, Esther Novelina dkk. 2011. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, (Online), Vol. 11, No. 1.
- Kasmir 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Latifah, Nurul Maulidya, Rodhiyah, Saryadi. 2012, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap (ROA) (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)., *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.*, Semarang.
- Mamonov, Mikhail E., 2013., Bad Management, Skimping, Or Both ? The Relationship Between Cost Efficiency And Loan Quality In Russian Banks.,,

Center for Macroeconomic Analysis and Short-Term Forecasting (CMASF); National Research University Higher School of Economics, Laboratory for Analysis and Forecast of Economic Processes, Center for Fundamental Studies

- Martindas, Anggria Maya., Pangemanan, Sifrid S. dan David P.E. Saerang., 2013., Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia., *Jurnal Unsrat*.
- Nusantara, Ahmad Buyung., 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Nisa, Chaerani., 2016., Aplikasi Teori Perilaku Manajemen pada Bank Milik Pemerintah di Indonesia., *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*., Vol. 9 No. 2 September 2016
- Pandia, Frianto., 2012., *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta., Jakarta
- Peling, Ida Ayu Adiatmayani dan Sedana, Ida Bagus Panji., 2018., Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016., *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2., Bali
- Putrianingsih, Dwi Indah dan Yulianto, Arief., 2016, Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas., *Management Analysis Journal* 5 (2) (2016)
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi., 2017., Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia., *Jurnal Human Falah*., Vol 4 Nomor 4. Yogyakarta.
- Riyadi, Slamet ., 2006., *Banking Assets and Liability Management*., Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Simanjuntak, Jontro., 2016., Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap s (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia., *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 2 Nomor 2*.
- Sudarmawanti, Erna dan Pramono, Joko, 2017., Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)., *AmongMakarti*., Vol 10 No 19.